



Penerapan Kepemimpinan Alkitabiah Dalam Pertumbuhan Jemaat di GESBA The Newlife Jakarta

**Sarah Priska Toding⁽¹⁾ Jusuf Agustian Widodo⁽²⁾ Pangeran Guntar Wijaya Baringbing⁽³⁾
Yared Efriadi Tneh⁽⁴⁾ Julio Eleazer Nendissa⁽⁵⁾**

Sekolah Tinggi Teologi Transformasi Indonesia Manado^{(1) (2) (3) (4)}
Mahasiswa Prodi Teologi, Sekolah Tinggi Teologi Transformasi Indonesia Manado⁽⁵⁾
Email: todingsarahtoding@gmail.com

ABSTRACT

Biblical leadership plays a crucial role in the development of church congregations. At GESBA The Newlife Jakarta, leadership principles based on Biblical teachings serve as the main guide in shaping the character and spirituality of the congregation. This article aims to explore the application of Biblical leadership in the context of congregation growth at the church. The research uses a qualitative approach with a descriptive method, involving data collection through interviews and observations. The collected data will be analyzed using a thematic approach to identify patterns, categories, and relationships within the data. The analysis steps include critically reviewing literature, grouping information based on key themes such as the application of Biblical teachings, congregation growth, and interpreting findings based on supporting theories. The primary focus of this research is on how Biblical leadership values, such as service, humility, and the encouragement for spiritual growth, are applied by church leaders in guiding the congregation toward spiritual maturity. The research findings show that leadership based on Biblical teachings not only impacts the personal spirituality of leaders but also creates an environment that supports collective congregation growth. Leaders at GESBA The Newlife Jakarta apply the principles of love, deep teachings, and service with a caring heart, which has proven to accelerate faith growth and congregation engagement in church activities. This article also identifies the challenges faced in implementing Biblical leadership in the modern era and how church leaders are addressing them. It is hoped that the findings of this study can provide insights for other churches in developing healthy and effective leadership models according to Biblical teachings, and serve as an inspiration for more qualitative congregation growth in the future.

Keywords: *Biblical leadership; church growth; GESBA The Newlife Jakarta.*

ABSTRAK

Kepemimpinan Alkitabiah memainkan peran penting dalam perkembangan jemaat gereja. Di GESBA The Newlife Jakarta, prinsip-prinsip kepemimpinan yang berlandaskan ajaran Alkitab menjadi pedoman utama dalam membentuk karakter dan spiritualitas jemaat. Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan kepemimpinan Alkitabiah dalam konteks pertumbuhan jemaat di gereja tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara dan observasi. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk mengidentifikasi pola, kategori, dan hubungan dalam data. Tahapan analisis mencakup pembacaan literatur secara kritis, pengelompokan informasi berdasarkan tema utama, seperti penerapan ajaran Alkitab, pertumbuhan jemaat, serta interpretasi temuan berdasarkan teori yang mendukung. Fokus utama penelitian ini adalah bagaimana nilai-nilai kepemimpinan Alkitabiah, seperti pelayanan, kerendahan hati, dan dorongan untuk pertumbuhan rohani, diterapkan oleh pemimpin gereja dalam membimbing jemaat menuju kedewasaan iman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan berbasis ajaran Alkitab tidak hanya memengaruhi spiritualitas pribadi pemimpin, tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan jemaat secara kolektif. Pemimpin di GESBA The Newlife Jakarta menerapkan prinsip kasih, pengajaran yang mendalam, dan pelayanan dengan hati penuh kasih, yang terbukti mempercepat pertumbuhan iman dan keterlibatan jemaat dalam aktivitas gereja. Artikel ini juga mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kepemimpinan Alkitabiah di era modern dan bagaimana pemimpin gereja menghadapinya. Diharapkan temuan penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi gereja-gereja lain dalam mengembangkan model kepemimpinan yang sehat dan efektif sesuai ajaran Alkitab, serta menjadi sumber inspirasi untuk pertumbuhan jemaat yang lebih berkualitas di

masa depan.

Kata kunci: Kepemimpinan Alkitabiah; Pertumbuhan Jemaat; GESBA The Newlife Jakarta.

Article history

Received: 22
Desember 2024

Revised: 28
Maret 2025

Accepted: 10
April 2025

Published: 11
April 2025

Citation (APA Style): Toding, S., Widodo, J., Baringbing, P., Tneh, Y., & Nendissa, J. (2025). Penerapan Kepemimpinan Alkitabiah Dalam Pertumbuhan Jemaat di GESBA The Newlife Jakarta. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso*, 10(1), 166-180. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v10i1.448>

PENDAHULUAN

Kepemimpinan yang benar akan mempengaruhi kualitas orang yang dipimpinnya. Banyak orang berminat menjadi pemimpin, namun tidak semua orang mampu menjalankannya secara baik/unggul. Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan para bawahan dalam melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada mereka (Stoner et al., 2015). Untuk mempengaruhi dan mengarahkan para bawahan maka seorang pemimpin harus memiliki kemampuan tertentu. Itulah sebabnya Kartono mengatakan bahwa: pemimpin adalah seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan di satu bidang sehingga dia mampu untuk mempengaruhi orang-orang lain guna melakukan aktivitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan (Kartono, 2016). Untuk memiliki kecakapan di satu bidang, maka seorang pemimpin haruslah berusaha untuk belajar baik melalui pendidikan formal, maupun pendidikan non formal, bahkan melalui autodidak atau belajar sendiri (Simamora et al., 2024). Dengan memiliki pengetahuan yang memadai, maka seorang pemimpin akan lebih mudah untuk mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya. Sebab tanpa memiliki kecakapan pada bidang tertentu, maka sangat sulit bagi seorang pemimpin untuk dapat mempengaruhi dan mengarahkan bawahannya (Kambong et al., 2024). Dengan demikian, dalam kepemimpinan dibidang rohani, dibutuhkan seorang pemimpin yang memiliki karakter yang baik, loyalitas, kehidupan rohani yang terus bertumbuh dan pengetahuan yang sesuai standart Firman Tuhan, agar dapat mendorong anak-anak didiknya mencapai tujuan seperti yang dikehendaki Tuhan.

Penelitian ini akan dilakukan di Gereja Segala Bangsa (GESBA) The Newlife yang terdiri dari 25 jiwa, di mana banyak juga yang tergabung tetapi belum berkomitmen untuk menjadi jemaat tetap. Berdasarkan hasil wawancara dengan seorang Pdt adapun pelayanan yang ada terdiri dari beberapa generasi dan yang terbanyak kaum muda adalah perbedaan sudut pandang yang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan budaya yang ada di setiap generasi, dengan perkembangan teknologi yang berbeda pada tahun-tahun sebelumnya bila dibandingkan dengan kemajuan teknologi dewasa ini. Jemaat yang tidak berkomitmen dalam beribadah jelas tidak mengalami pertumbuhan rohani, karena tidak ada dalam suatu persekutuan ibadah. Dengan demikian mereka tidak mau diatur dalam hal beribadah. Di mana pertumbuhan yang nyata adalah kualitas Rohani para jemaat. Itu semua bisa terjadi karena peran dan figur seorang pemimpin.

Hal ini akan diteliti penulis terkait pemimpin rohani yang ada di GESBA The Newlife haruslah seorang yang memiliki figur yang dapat dijadikan teladan oleh jemaatnya. Seorang pemimpin dalam penggembalaan, haruslah memenuhi syarat-syarat rohani berdasarkan Alkitab, juga syarat pendidikan yang memadai agar dapat membawa anggota jemaatnya seperti yang Tuhan kehendaki. Jadi tugas seorang pemimpin rohani, membawa orang yang dipimpinnya kepada kebenaran, bertumbuh ke arah kesempurnaan, sehingga menjadi seperti Kristus dan siap menjadi pengantin Kristus. Berdasarkan hasil

wawancara dengan 9 orang jemaat bahwa mereka mengatakan fakta yang terjadi yaitu jemaat yang belum bertumbuh dan menghasilkan buah, maka sudah menjadi kewajiban gembala untuk mengajarkan jemaat untuk bisa mengalami pertumbuhan, itulah sebabnya seorang pemimpin rohani harus berperan untuk membawa jemaat untuk bertumbuh. Oleh karena itu, adanya permasalahan di atas membuat penulis ingin meneliti tentang kepemimpinan rohani dengan standar Alkitab, mengetahui keadaan rohani jemaat GESBA The Newlife Jakarta, dan membuktikan figur pemimpin yang berdampak pada pertumbuhan rohani jemaat.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Metode kualitatif merupakan metode penelitian yang dalam pemecahan masalahnya menggunakan data empiris (Zainuddin, 2019). Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan data, tetapi juga meliputi analisis terhadap data yang menggambarkan secara objektif tentang suatu variabel, gejala, dan keadaan (Surakhmat, 2017). Tujuan dari penelitian kualitatif adalah untuk mengembangkan pemahaman tentang individu dan kejadian dengan memperhitungkan konteks yang relevan (Zainuddin, 2019).

Sehubungan dengan penelitian ini, bagi Jemaat GESBA The Newlife Jakarta, diberikan pertanyaan-pertanyaan penelitian atau kuesioner yang disusun berdasarkan acuan teori. Hal-hal yang diteliti meliputi latar belakang kehidupan sehari-hari dan aktivitas kerohanian dalam jemaat. Data-data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan Jemaat GESBA The Newlife Jakarta.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan selama proses pengumpulan data berlangsung. Pada saat wawancara, peneliti langsung melakukan analisis terhadap jawaban yang diberikan oleh responden. Jika jawaban yang diberikan masih terasa kurang memuaskan setelah dianalisis, peneliti akan melanjutkan pertanyaan hingga pada tahap tertentu untuk memperoleh data yang dianggap lebih akurat. Oleh karena itu, perencanaan yang matang sangat diperlukan dalam melakukan wawancara, agar data yang diperoleh dapat dianalisis dengan akurat. Sebelum turun ke lokasi penelitian, peneliti sebaiknya menyusun perencanaan yang jelas mengenai tujuan pengumpulan data, dengan menyusun pertanyaan-pertanyaan terbuka maupun tertutup. Pertanyaan tertutup disampaikan untuk memperoleh jawaban yang tidak memerlukan alasan atau komentar, sedangkan pertanyaan terbuka diajukan apabila peneliti menginginkan komentar atau alasan mengapa responden memilih jawaban tersebut (Fadli, 2021).

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini akan direduksi, yaitu dirangkum dan dipilah berdasarkan hal-hal pokok yang diprioritaskan, yang berkaitan dengan objek penelitian. Dengan demikian, data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Data hasil reduksi kemudian disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, flow chart, dan sebagainya (Candra Susanto et al., 2024). Langkah berikutnya adalah menarik kesimpulan dan verifikasi atau kesimpulan yang didukung oleh bukti-bukti yang valid.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teori Kepemimpinan

Kepemimpinan adalah suatu proses untuk mempengaruhi dan mengarahkan para bawahan dalam melakukan pekerjaan yang telah ditugaskan kepada mereka (Stoner et al., 2015). Itu berarti bahwa dalam suatu kepemimpinan, hasil yang dicapai tidak terjadi dengan sendirinya, tetapi melalui suatu proses, dengan demikian maka proses kepemimpinan itu membutuhkan waktu dan usaha untuk mencapai tujuan.

Kepemimpinan dalam arti luas adalah seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, menunjukkan, mengorganisir meliputi pengontrolan usaha orang lain. Sementara kepemimpinan dalam arti terbatas adalah seorang yang memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya, dan penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya (Kartono, 2016). Dengan demikian, maka seorang pemimpin, haruslah mengorganisir orang yang dipimpinya melalui pengontrolan atas setiap pekerjaan yang sudah dikerjakan oleh bawahannya, apakah sesuai dengan target yang ditetapkan atau ada deviasi dari target. Hasil evaluasi lewat pengontrolan merupakan bahan evaluasi bagi pimpinan untuk melakukan upaya-upaya tertentu demi untuk meminimalisasi deviasi.

Menurut penulis, Kepemimpinan adalah seseorang yang membawahi orang-orang lain, memiliki kecakapan khusus dan manipulatif, memprakarsai untuk mempengaruhi orang lain yang ada di bawahnya agar dapat melakukan suatu pekerjaan yang menjadi tugasnya atau pekerjaan yang didelegasikan dengan memberi petunjuk, menuntun, membimbing, mengatur serta mengelola dan menggiringnya, untuk mencapai suatu tujuan yang ditetapkan dan dikehendaki Allah, selanjutnya mengontrol hasil pekerjaan tersebut apakah terlaksana atau tidak.

Kualifikasi Seorang Pemimpin

Kualifikasi seorang pemimpin akan melahirkan baik pemimpin bidang sekuler maupun pemimpin rohani. Adapun kualifikasi seorang pemimpin harus memiliki:

(1) Memiliki Visi

Seorang pemimpin harus memiliki visi, dan harus mengetahui tujuannya di dalam rencana Allah, dapat mendengar suara Allah serta mengetahui maksud dan kehendak-Nya.

(2) Memiliki Keunggulan

Seorang pemimpin harus memperhatikan mutu, dan tidak hanya puas dengan apa yang ada dengan nilai yang rata-rata dalam pekerjaan Tuhan. Dia harus efisien dan mampu, tidak malas dalam pelayanan, harus tepat waktu, teliti, setia dan dapat diandalkan.

(3) Tegas

Tegas berarti mampu untuk membuat keputusan yang kuat, tidak mudah diombang-ambingkan. Seorang pemimpin yang baik adalah pemimpin yang mampu untuk membuat keputusan dengan cepat dan jelas, ketika semua fakta telah tersedia (Sanjaya, 2020).

(4) Humoris

Sifat humoris berarti mampu untuk melihat sisi jenaka dari suatu hal. Ini akan menolong dalam situasi yang sulit.

(5) Memiliki Keberanian

Seorang pemimpin harus berani dan mampu untuk berdiri ketika berhadapan dengan perlawanan baik dari iblis maupun dari ulah manusia (Neh 6:11).

(6) Memiliki Sikap Positif

Berkecil hati dan bersikap negatif akan mengakibatkan kekalahan. Keadaan yang sulit merupakan ujian bagi pemimpin. Haruslah mengembangkan suatu sikap positif dan semangat yang membesarkan hati. Hal ini tidak saja akan mempengaruhi pekerjaan sebagai seorang pemimpin, tetapi akan tertular pada bawahan (Simanjuntak & Sianipar, 2020).

(7) Pelengkap

Tugas utama seorang pemimpin adalah untuk memperlengkapi orang-orang bagi pekerjaan

pelayanan (Ef. 4:12). Seorang pelengkap mampu mengorganisir, memotivasi dan menggerakkan orang banyak, dengan mendelegasikan tugas orang lain. Pelengkap orang-orang kudus termasuk melatih dan mempersiapkan pemimpin.

(8) Otoritas

Seorang pemimpin haruslah seseorang yang berotoritas di bawah otoritas Allah. Dia harus mampu untuk memimpin dengan kuasa dan otoritas yang didelegasikan padanya dari Allah.

(9) Berdedikasi

Seorang pemimpin harus mempunyai komitmen dan berdedikasi untuk taat kepada pekerjaan Allah, Kerajaan-Nya, dan orang-orang yang dipimpinnya (Sahardjo, 2021).

(10) Pengambil Inisiatif

Ada pemimpin yang suka meniru dan menjiplak apa yang dilakukan orang lain. Ada juga pemimpin yang menjadi pemelihara apa yang sudah dimulai, sehingga terikat dengan tradisi. Ada pemimpin yang menjadi konformis, suka menyesuaikan diri dengan kehendak orang banyak. Pemimpin yang bagus adalah pemimpin yang pengambil inisiatif atau pemrakarsa. Mudah menyesuaikan diri dan terbuka dengan perubahan.

(11) Memiliki Hikmat dan Pengetahuan

Pemimpin haruslah mempunyai pikiran yang sehat dan memiliki hikmat dalam membuat keputusan dan bertindak. Harus memiliki kemampuan mentalitas yang cukup untuk mengetahui bagaimana caranya memimpin. Kemampuan itu dapat diperoleh melalui latihan, pengalaman dan bimbingan Roh Kudus.

(12) Memiliki Pendidikan

Pendidikan itu penting, tetapi murid-murid Yesus tidak terpelajar, mereka menjadi pemimpin besar karena kuasa Allah. Paulus adalah orang yang melayani Tuhan dan memiliki pendidikan yang cukup. Seorang pemimpin haruslah terus belajar baik melalui pendidikan formal maupun informal, namun perlu sekali pengurapan dari Roh Kudus yang memampukannya. Ada orang yang mengatakan tidak perlu belajar, nanti Tuhan yang menuntun. Tapi Tuhan menjadikan otak manusia itu untuk berpikir (Saragih, 2019).

(13) Berpengalaman

Yosua mempunyai pengalaman berperang, maka dia dipilih untuk memimpin bangsa Israel. Seorang calon pemimpin sebaiknya masuk dalam suatu proses agar bisa mengalami pengalaman-pengalaman berharga, yang diperlukan oleh seorang pemimpin.

(14) Mau Membayar Harga

Seorang pemimpin harus rela untuk memikul salib, menyangkal dirinya sendiri dan bekerja keras dibawah keadaan yang sulit.

(15) Memiliki Roh yang Melayani

Pemimpin rohani harus mengembangkan roh rendah hati, berbelas kasih, melayani dan memimpin seperti seorang gembala. Memimpin sebagai seorang gembala berarti harus menuntun orang-orang yang dilayani, menjaga dan memelihara karena domba-domba yang dilayani memiliki kekurangan dan kelemahan (Sunarto, 2021).

Prinsip Kepemimpinan Alkitabiah di GESBA The Newlife Jakarta

Kepemimpinan Sebagai Pelayanan (Servant Leadership)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jemaat GESBA The Newlife bahwa prinsip ini menegaskan bahwa seorang pemimpin harus melayani orang lain, sebagaimana diteladankan oleh Yesus

Kristus. Dalam Matius 20:26-28, Yesus mengajarkan bahwa kepemimpinan yang sejati adalah menjadi pelayan dan hamba bagi sesama. Di GESBA The Newlife Jakarta, prinsip ini diwujudkan melalui pelatihan bagi para pemimpin gereja untuk menjadi teladan dalam pelayanan. Para pemimpin aktif mendahulukan kepentingan jemaat di atas ambisi pribadi dan terlibat langsung dalam berbagai kegiatan seperti pendampingan jemaat dalam krisis, pelayanan sosial, dan perhatian khusus kepada kelompok rentan. Pendekatan ini menciptakan rasa kebersamaan dan kesatuan di antara jemaat.

Kepemimpinan Berbasis Kasih (Agape Love)

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu jemaat GESBA The Newlife, landasan kedua adalah kepemimpinan yang dipenuhi kasih, seperti yang diajarkan Yesus dalam Yohanes 13:34-35, di mana kasih agape ditekankan sebagai kasih yang tidak mementingkan diri sendiri. GESBA The Newlife Jakarta menerapkan prinsip ini dengan menciptakan budaya saling mendukung antara pemimpin dan jemaat. Pemimpin mendekati jemaat dengan empati dan kesabaran, memberikan bimbingan rohani, serta dukungan praktis seperti bantuan finansial atau psikologis (Manurung & Panjaitan, 2021). Hal ini memperlerat hubungan antara pemimpin dan jemaat, meningkatkan rasa saling percaya, serta mendorong keterlibatan aktif jemaat dalam pelayanan.

Kepemimpinan yang Bertanggung Jawab

Hasil wawancara dengan GR salah satu pendeta jemaat bahwa kepemimpinan bertanggung jawab berarti seorang pemimpin harus menjaga kesejahteraan rohani jemaat dan bertindak sesuai dengan Firman Tuhan. Ibrani 13:17 menekankan pentingnya tanggung jawab pemimpin terhadap jemaat. Di GESBA The Newlife Jakarta, para pemimpin gereja diajarkan untuk menjalani hidup yang kudus, memberikan laporan rutin kepada dewan gereja, dan mendengarkan aspirasi jemaat. Dengan akuntabilitas yang baik, (Gulo, 2021) pemimpin dapat mengambil keputusan yang relevan dan efektif untuk mendukung pertumbuhan jemaat.

Kepemimpinan yang Mendorong Pertumbuhan Rohani

GESBA The Newlife Jakarta mengembangkan jemaat melalui program seperti kelompok sel, seminar rohani, dan pengajaran Alkitab. Prinsip terakhir adalah kepemimpinan yang berfokus pada pertumbuhan rohani jemaat. Efesus 4:11-13 menjelaskan bahwa pemimpin gereja dipanggil untuk membimbing jemaat menuju kedewasaan rohani (Sanjaya, 2020). Selain itu, para pemimpin mendorong disiplin rohani seperti doa dan membaca Alkitab, serta mengajarkan penerapan nilai-nilai Kristen dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut penulis, keempat prinsip di atas membangun fondasi kepemimpinan yang kokoh di GESBA The Newlife Jakarta. Dengan mengintegrasikan pelayanan, kasih, tanggung jawab, dan pertumbuhan rohani, gereja ini menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan jemaat secara holistik, menjadikannya komunitas yang hidup dan dinamis sesuai dengan panggilan Tuhan.

Implementasi Kepemimpinan di GESBA The Newlife Jakarta

Penerapan kepemimpinan Alkitabiah di GESBA The Newlife Jakarta merupakan langkah strategis yang bertujuan mendukung visi gereja dalam membangun jemaat yang bertumbuh secara menyeluruh. Prinsip dasar kepemimpinan ini berlandaskan Alkitab, menekankan pelayanan, kasih, dan tanggung jawab

untuk membawa jemaat kepada kedewasaan rohani (Utomo, 2020). Proses ini mencakup strategi gereja yang holistik, pembinaan pemimpin rohani, pengajaran Firman Tuhan, dan penginjilan.

Strategi dan program gereja dirancang untuk memuridkan jemaat dan menjadikan mereka pengikut Kristus yang bertumbuh dalam iman, kasih, dan pelayanan. Salah satu pendekatan utama adalah melalui pengembangan komunitas inklusif, seperti kelompok kecil yang memungkinkan jemaat memperdalam hubungan interpersonal, membahas Firman Tuhan, dan saling mendukung dalam doa. Selain itu, program retreat rohani rutin membantu jemaat menyegarkan hubungan mereka dengan Tuhan melalui pengajaran, doa, dan refleksi (Utomo, 2020). Pelatihan kepemimpinan juga diberikan untuk membekali calon pemimpin dengan keterampilan dan wawasan yang sesuai dengan nilai-nilai Alkitabiah.

Pembinaan pemimpin rohani menjadi aspek penting yang ditekankan melalui pendekatan mentoring. Para pemimpin senior membimbing calon pemimpin secara pribadi, menanamkan karakter seperti kesetiaan, kerendahan hati, dan ketekunan. Pelatihan mendalam juga diberikan untuk meningkatkan pemahaman teologis dan keterampilan praktis, seperti pengelolaan konflik dan pelayanan berbasis kasih Kristus.

Pengajaran Firman Tuhan ditempatkan sebagai pusat dari setiap aktivitas gereja, dengan khotbah dan kelas Alkitab yang relevan dan mendalam. Jemaat didorong memahami Alkitab secara lebih luas dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Media modern juga digunakan untuk mendukung pengajaran ini agar lebih mudah diakses (Malailak & Liwuto, 2021). Selain itu, penginjilan menjadi tanggung jawab bersama seluruh jemaat, didukung pelatihan evangelisme yang dirancang untuk membekali mereka menyampaikan pesan Injil secara efektif.

Hasil dari pendekatan ini terlihat dalam berbagai aspek pertumbuhan jemaat, seperti kedewasaan rohani yang lebih tinggi, peningkatan jumlah jemaat, dan struktur organisasi gereja yang lebih efisien. Walaupun menghadapi tantangan sosial dan budaya, komitmen gereja untuk memegang prinsip Alkitab telah memberikan dampak positif yang nyata. GESBA The Newlife Jakarta menjadi contoh bagaimana penerapan kepemimpinan Alkitabiah dapat mendukung perkembangan gereja dan membawa jemaat lebih dekat kepada visi Kristus.

Dampak Kepemimpinan Alkitabiah

Kepemimpinan Alkitabiah telah memberikan dasar yang kuat bagi perkembangan gereja, terutama dalam hal pertumbuhan jemaat di GESBA The Newlife Jakarta. Dengan berpegang pada nilai-nilai Firman Tuhan, kepemimpinan ini membawa dampak yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan gereja, termasuk pertumbuhan rohani, numerik, dan organisasi (Gulo, 2021). Pemahaman yang mendalam tentang dampak ini membantu untuk menilai seberapa efektif penerapan kepemimpinan Alkitabiah sebagai agen perubahan.

Pertumbuhan rohani jemaat menjadi salah satu hasil utama dari kepemimpinan Alkitabiah (Nendissa, 2022a). Pemimpin gereja tidak hanya memberi arahan, tetapi juga menjadi teladan hidup bagi jemaat. Di GESBA The Newlife Jakarta, para pemimpin selalu menekankan pentingnya disiplin rohani, seperti doa, studi Alkitab, dan keterlibatan aktif dalam pelayanan. Jemaat diajak untuk memahami bahwa kehidupan Kristen bukan sekadar rutinitas, tetapi sebuah perjalanan iman yang dinamis. Hal ini terlihat dalam meningkatnya partisipasi jemaat dalam doa bersama dan pengembangan kebiasaan doa pribadi di rumah, yang membawa perubahan nyata dalam kehidupan mereka, seperti kedamaian batin dan kesadaran yang lebih dalam tentang kehendak Allah.

Studi Alkitab juga menjadi fokus utama di gereja ini. Melalui kelas-kelas dan kelompok kecil, jemaat digali lebih dalam dalam memahami Firman Tuhan dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari (Nendissa et al., 2024). Banyak anggota jemaat menunjukkan perubahan positif dalam sikap dan keputusan mereka, baik dalam keluarga, pekerjaan, maupun komunitas. Hal ini mencerminkan pertumbuhan rohani yang nyata. Dalam pelayanan, kepemimpinan Alkitabiah mendorong jemaat untuk aktif dalam kontribusi bagi kerajaan Allah. GESBA The Newlife Jakarta menawarkan berbagai peluang bagi jemaat untuk melayani, baik di dalam gereja maupun di luar. Salah satu contoh adalah program misi lokal yang melibatkan penginjilan di lingkungan sekitar, yang telah menjadi bagian penting dari budaya gereja. Jemaat yang sebelumnya merasa ragu untuk melayani kini menemukan semangat baru berkat dorongan dari para pemimpin, yang memperkuat komunitas gereja.

Pertumbuhan numerik juga terlihat jelas, berkat penginjilan yang dilakukan secara konsisten dan kesaksian hidup yang mencerminkan nilai-nilai Kristiani. Para pemimpin di gereja ini memahami bahwa pertumbuhan jemaat tidak hanya bergantung pada program-program gereja, tetapi juga pada kesaksian hidup anggota jemaat. Oleh karena itu, mereka mendorong jemaat untuk hidup sebagai terang dan garam dunia. Gereja ini juga menjangkau masyarakat sekitar melalui kegiatan sosial seperti pembagian sembako, pelayanan kesehatan gratis, dan program pendidikan. Melalui aksi nyata ini, gereja menunjukkan kasih Kristus kepada dunia dan menarik banyak orang untuk bergabung.

Kesaksian hidup anggota jemaat menjadi daya tarik besar bagi orang lain. Perubahan positif dalam hidup mereka, seperti dari pribadi yang mudah marah menjadi penuh kasih, menginspirasi orang-orang di sekitar mereka untuk datang dan bergabung dengan gereja. Ini menunjukkan bahwa kehidupan yang dipimpin oleh prinsip Alkitabiah bisa menjadi alat penginjilan yang kuat. Selain itu, kepemimpinan Alkitabiah juga berpengaruh pada pertumbuhan organisasi gereja. Di GESBA The Newlife Jakarta, manajemen gereja dijalankan dengan prinsip-prinsip Alkitabiah seperti keadilan, transparansi, dan akuntabilitas. Setiap keputusan dibuat dengan hikmat dan berdasarkan Firman Tuhan (Ngamon, D. A., Pangkey, L. N., & Nendissa, 2024). Struktur pelayanan di gereja ini terorganisir dengan baik, menciptakan efisiensi dan komunikasi yang baik antar tim, sehingga meningkatkan produktivitas dan semangat kerja.

Kegiatan pelayanan gereja juga mengalami peningkatan, baik dalam kualitas maupun kuantitas. Program pelatihan kepemimpinan yang rutin diadakan membantu mempersiapkan pemimpin masa depan yang kompeten dan berdedikasi. Selain itu, kegiatan seperti retret rohani dan seminar memperkuat iman jemaat dan membangun kebersamaan. Gereja ini juga mengelola sumber daya dengan bijaksana, memastikan keuangan yang transparan dan akuntabel, yang semakin memperkuat hubungan antara pemimpin dan jemaat.

Secara keseluruhan, penerapan kepemimpinan Alkitabiah di GESBA The Newlife Jakarta membawa dampak yang sangat luas, mulai dari pertumbuhan rohani jemaat hingga peningkatan kualitas organisasi gereja. Dengan tetap berpegang pada nilai-nilai Alkitab, gereja ini tidak hanya mengalami pertumbuhan yang signifikan tetapi juga menjadi teladan bagi gereja-gereja lainnya dalam menghadapi tantangan zaman. Kepemimpinan Alkitabiah bukan sekadar teori, melainkan kekuatan yang membawa jemaat pada kedewasaan rohani dan keberhasilan dalam misi mereka untuk memuliakan Tuhan.

Hubungan Prinsip Kepemimpinan Alkitabiah dengan Pertumbuhan Jemaat: Analisis Penerapan dan Dampaknya di GESBA The Newlife Jakarta.

Kepemimpinan Alkitabiah di gereja, khususnya di GESBA The Newlife Jakarta, sangat menentukan

arah pertumbuhan jemaat, baik dalam aspek rohani maupun numerik. Kepemimpinan yang berlandaskan prinsip-prinsip Alkitabiah bukan hanya menghasilkan pemimpin yang visioner dan berdedikasi, tetapi juga membentuk komunitas jemaat yang berkembang dalam Iman dan terlibat aktif dalam pelayanan gereja. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip tersebut diterapkan dan dampaknya terhadap perkembangan gereja di GESBA The Newlife Jakarta.

Prinsip kepemimpinan Alkitabiah berbeda dengan pendekatan duniawi, yang lebih menekankan pada kuasa, pengaruh, atau jabatan. Dalam Alkitab, kepemimpinan berfokus pada pelayanan, kasih, dan tanggung jawab. Pemimpin gereja, seperti yang dicontohkan oleh Yesus Kristus dalam Injil Matius 20:26-28, bukanlah orang yang menguasai jemaat, melainkan yang melayani dengan rendah hati sesuai dengan ajaran Firman Tuhan (Liud et al., 2024).

Di GESBA The Newlife Jakarta, penerapan prinsip kepemimpinan Alkitabiah tercermin dalam pelayanan gereja yang berfokus pada kebutuhan rohani jemaat. Pemimpin gereja lebih mengutamakan pembinaan rohani dan pengajaran Firman Tuhan yang mendalam daripada hanya memikirkan pertumbuhan gereja dari segi jumlah. Semua kegiatan gereja, baik itu kebaktian, persekutuan, maupun pelatihan, dirancang untuk membangun iman jemaat dan mempersiapkan mereka untuk pelayanan. Selain itu, kepemimpinan Alkitabiah di gereja ini menekankan kasih sebagai dasar dari segala pelayanan. Kasih yang dimaksud adalah kasih tanpa syarat, yang diajarkan oleh Yesus dalam Yohanes 13:34-35, dan menjadi dasar dalam hubungan antar jemaat. Para pemimpin gereja mengajarkan jemaat untuk saling mengasihi, baik di dalam gereja maupun di luar gereja, dengan menjalin hubungan yang inklusif dan penuh kasih (Ginting & Dora, 2023). Hal ini menciptakan budaya gereja yang terbuka, yang pada gilirannya menarik orang lain untuk bergabung.

Prinsip kepemimpinan yang bertanggung jawab dan penuh integritas juga diterapkan di GESBA The Newlife Jakarta. Pemimpin gereja menjadi teladan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan pribadi maupun dalam pengelolaan gereja. Mereka bertanggung jawab atas kesejahteraan rohani jemaat serta kelangsungan pelayanan gereja. Prinsip ini tercermin dalam pengelolaan sumber daya gereja, perencanaan program yang memberdayakan jemaat, serta keputusan-keputusan yang diambil berdasarkan nilai-nilai Alkitabiah.

Penerapan prinsip-prinsip ini berpengaruh besar pada pertumbuhan jemaat, baik secara rohani maupun numerik. Dalam hal pertumbuhan rohani, kepemimpinan yang melayani, penuh kasih, dan bertanggung jawab mendorong jemaat untuk lebih aktif dalam kegiatan gereja dan memperdalam iman mereka (Panjaitan et al., 2023). Pemimpin gereja yang memberi teladan akan memudahkan jemaat untuk meneladani hidup mereka dan mengembangkan hubungan pribadi dengan Tuhan. Program-program gereja yang fokus pada pengajaran Firman Tuhan, pendalaman Alkitab, dan doa bersama membantu jemaat untuk tumbuh secara rohani.

Di sisi lain, kepemimpinan Alkitabiah juga memengaruhi pertumbuhan numerik gereja. Ketika gereja dibangun atas dasar prinsip-prinsip Alkitabiah, gereja menjadi tempat yang ramah dan penuh kasih. Jemaat yang tumbuh secara rohani terdorong untuk mengundang orang lain bergabung dan menjadi bagian dari komunitas gereja yang penuh kasih ini. Program penginjilan dan pelayanan sosial gereja turut mendukung pertumbuhan numerik jemaat.

Penerapan prinsip kepemimpinan Alkitabiah di GESBA The Newlife Jakarta telah menghasilkan pertumbuhan jemaat yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pemimpin yang melayani dengan penuh kasih dan tanggung jawab telah menciptakan budaya gereja yang ramah dan inklusif, membuat

jemaat merasa dihargai dan diperhatikan. Hal ini mendorong mereka untuk terlibat aktif dalam pelayanan, baik di dalam gereja maupun di luar gereja. Dalam beberapa tahun terakhir, GESBA mengalami peningkatan jumlah jemaat yang datang untuk beribadah dan terlibat dalam berbagai kegiatan gereja, baik kebaktian, persekutuan, maupun pelayanan sosial.

Kepemimpinan Alkitabiah juga efektif dalam menciptakan komunitas yang saling mendukung dan menguatkan. Jemaat yang dipimpin oleh pemimpin yang memiliki integritas dan hati untuk melayani lebih mudah untuk bekerja sama dan mendukung satu sama lain dalam proses pertumbuhan rohani. Kelompok persekutuan di GESBA menjadi tempat bagi jemaat untuk saling menguatkan, berbagi, dan belajar bersama. Melalui pendekatan ini, jemaat tidak hanya berkembang dalam iman, tetapi juga menjadi agen perubahan yang aktif di masyarakat.

Kesimpulannya, penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan Alkitabiah di GESBA The Newlife Jakarta sangat berkaitan dengan pertumbuhan jemaat. Kepemimpinan yang melayani, penuh kasih, dan bertanggung jawab telah membentuk jemaat yang matang dalam iman dan terlibat aktif dalam pelayanan gereja. Dampaknya terlihat jelas dalam pertumbuhan rohani dan numerik jemaat, di mana semakin banyak orang yang datang untuk beribadah dan menjadi bagian dari komunitas gereja yang penuh kasih ini. Kepemimpinan Alkitabiah tidak hanya menjadi dasar pertumbuhan jemaat, tetapi juga sarana untuk mewujudkan visi gereja yang lebih besar dalam membawa Injil kepada dunia.

Kekuatan dan Tantangan Kepemimpinan Alkitabiah di GESBA The Newlife Jakarta

Kepemimpinan yang melayani adalah prinsip utama dalam kepemimpinan Alkitabiah yang diterapkan oleh Yesus Kristus, yang mengajarkan bahwa pemimpin sejati adalah yang melayani, bukan yang dilayani. Konsep ini sangat relevan dalam konteks GESBA The Newlife Jakarta, karena memberikan dasar yang kuat untuk pertumbuhan jemaat. Pemimpin yang melayani berperan sebagai teladan hidup yang dapat dilihat oleh jemaat. Mereka tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga terlibat langsung dalam pelayanan, menunjukkan bahwa pelayanan adalah tanggung jawab bersama, bukan hanya pekerjaan orang lain. Melalui teladan ini, jemaat merasa dihargai dan dipimpin dengan kasih, bukan semata-mata oleh otoritas. Pemimpin gereja yang melayani juga mendorong pertumbuhan rohani jemaat, karena mereka merasa terinspirasi untuk mengikuti teladan tersebut. Dalam GESBA The Newlife Jakarta, pemimpin gereja terlibat aktif dalam berbagai sektor pelayanan gereja, termasuk pengajaran, doa, pembinaan, dan penginjilan, yang mendorong jemaat untuk berkembang lebih dalam dalam iman mereka. Melalui teladan yang diberikan, jemaat juga semakin semangat untuk melayani sesama.

Kesatuan visi adalah elemen penting yang mendukung pertumbuhan gereja. Visi gereja menjadi panduan dalam setiap aktivitas dan pelayanan, menciptakan arah yang jelas dan tujuan bersama untuk seluruh anggota jemaat. Dalam kepemimpinan Alkitabiah, visi gereja harus berlandaskan pada prinsip-prinsip Alkitab, seperti pemberitaan Injil, pengajaran Firman Tuhan, dan pelayanan kasih kepada sesama. Di GESBA The Newlife Jakarta, visi gereja tercermin dalam setiap aktivitas yang dilaksanakan, baik dalam aspek spiritual, sosial, maupun pelayanan masyarakat. Pemimpin gereja memastikan bahwa setiap kegiatan yang dilakukan oleh jemaat berorientasi pada visi tersebut, sehingga tercipta kesatuan yang kuat di dalam gereja. Dengan visi yang jelas, anggota jemaat merasa memiliki tujuan yang sama dalam perjalanan rohani mereka. Kesatuan visi ini juga mempererat hubungan antar jemaat, karena semua orang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama, baik dalam penginjilan, pengajaran, maupun pelayanan sosial.

Namun, penerapan kepemimpinan Alkitabiah tidak selalu mudah, terutama dalam menjaga

konsistensi nilai-nilai Alkitabiah di tengah dinamika kehidupan gereja. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh GESBA The Newlife Jakarta adalah menjaga penerapan nilai-nilai Alkitabiah di tengah tekanan-tekanan duniawi. Dunia modern dengan segala tantangannya sering kali menggoda gereja untuk menyesuaikan ajaran Alkitab dengan norma-norma sosial dan budaya yang berkembang (Tanaem, N. S., Ibu, A. P., & Nendissa, 2022). Pemimpin gereja harus bijaksana dalam menjaga keseimbangan antara prinsip-prinsip Alkitabiah dan tuntutan dunia yang semakin berkembang. Misalnya, dalam era digital ini, gereja harus menyesuaikan cara-cara pelayanan untuk menjangkau generasi muda yang semakin terhubung dengan dunia digital, tanpa mengorbankan nilai-nilai Alkitabiah (Nendissa, 2021). Selain itu, perbedaan pandangan dan pemahaman tentang nilai-nilai Alkitabiah di kalangan jemaat juga menjadi tantangan. Pemimpin gereja perlu memiliki kemampuan untuk mengarahkan jemaat agar tetap setia pada prinsip-prinsip Alkitabiah meskipun ada perbedaan dalam pandangan pribadi mereka.

Dinamika sosial dan budaya Jakarta yang kompleks juga menjadi tantangan bagi gereja dalam membangun komunitas dengan nilai-nilai Alkitabiah yang kokoh. Gaya hidup konsumerisme, individualisme, dan kesibukan yang tinggi di kota ini sering kali menghalangi jemaat untuk terlibat dalam kehidupan gereja (Nendissa, 2022b). Selain itu, keragaman budaya dan agama di Jakarta menambah tantangan bagi gereja dalam membangun komunitas yang inklusif tetapi tetap setia pada ajaran Alkitab. Pemimpin gereja harus peka terhadap kebutuhan jemaat yang beragam dan memastikan bahwa mereka tetap memegang teguh iman Kristen, meskipun di tengah godaan dan tantangan budaya yang ada. Kemajuan teknologi dan media sosial yang pesat juga menjadi tantangan tersendiri. Meskipun teknologi dapat mendukung pelayanan gereja, media sosial juga berisiko mempengaruhi pola pikir dan perilaku jemaat, baik secara positif maupun negatif. Pemimpin gereja harus bijaksana dalam memanfaatkan teknologi sambil tetap memastikan bahwa pesan yang disampaikan berlandaskan pada nilai-nilai Alkitabiah.

Dengan memperhatikan kekuatan dan tantangan ini, GESBA The Newlife Jakarta dapat terus mengembangkan strategi kepemimpinan Alkitabiah yang relevan dengan konteks zaman dan kebutuhan jemaat. Pemimpin yang melayani dan kesatuan visi yang kokoh tetap menjadi fondasi penting bagi pertumbuhan gereja, namun konsistensi penerapan nilai-nilai Alkitabiah dan kemampuan untuk menghadapi dinamika sosial serta budaya yang kompleks akan menjadi kunci utama dalam mewujudkan visi gereja untuk terus berkembang.

Solusi dan Rekomendasi

Untuk mendukung perkembangan gereja di berbagai aspek, termasuk pertumbuhan jemaat dan kepemimpinan, GESBA The Newlife Jakarta perlu merancang solusi yang berkelanjutan. Ada beberapa area utama yang perlu diperhatikan agar dapat mencapai tujuan tersebut, yaitu pengembangan sistem pembinaan pemimpin rohani yang berkesinambungan, pemanfaatan teknologi untuk mendukung pelayanan, dan peningkatan keterlibatan jemaat dalam pelayanan melalui pelatihan dan pendampingan.

Pengembangan Sistem Pembinaan Pemimpin Rohani yang Berkesinambungan

Pembinaan pemimpin rohani yang berkesinambungan sangat penting untuk memastikan kepemimpinan gereja yang sehat. Seiring dengan pertumbuhan jemaat yang pesat, tantangan dalam menyiapkan pemimpin yang kompeten dan berakar pada nilai-nilai Alkitab semakin besar. Oleh karena itu, sistem pembinaan pemimpin harus dirancang dengan memperhatikan beberapa hal.

1. Struktur Pembinaan yang Terorganisir

Sistem pembinaan yang terorganisir dan terukur perlu diterapkan (Salombe et al., 2025). Pembinaan ini harus bersifat terencana dan berkesinambungan, dimulai dari pelatihan dasar tentang kepemimpinan menurut Alkitab, diikuti dengan pelatihan lanjutan mengenai manajemen gereja, komunikasi, serta pemecahan masalah dalam pelayanan. Selain itu, mentoring dan pendampingan oleh pemimpin yang lebih berpengalaman harus menjadi bagian dari proses pembinaan.

2. Pembinaan Karakter dan Integritas

Sistem pembinaan pemimpin harus menekankan penguatan karakter, yang meliputi nilai moral dan etika sesuai ajaran Alkitab (Pontoh, 2025). Pemimpin rohani yang sejati harus memiliki integritas tinggi dan hidup sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab. Pembinaan karakter dapat dilakukan melalui studi Alkitab, seminar, dan kegiatan penguatan karakter lainnya.

3. Evaluasi dan Pengembangan Terus-Menerus

Evaluasi teratur sangat penting untuk menilai kemajuan para pemimpin rohani (Sapatandekan et al., 2025). Evaluasi ini dapat dilakukan melalui penilaian kinerja dan umpan balik dari jemaat dan rekan pemimpin lainnya. Pemimpin rohani juga perlu terus mengembangkan diri mereka melalui seminar dan pelatihan lanjutan yang relevan.

Memaksimalkan Penggunaan Teknologi untuk Mendukung Pelayanan

Teknologi memiliki potensi besar dalam mendukung pelayanan gereja. Dengan memanfaatkan teknologi, gereja dapat menjangkau lebih banyak orang, menyediakan sumber daya yang lebih baik, dan meningkatkan efisiensi pelayanan.

1. Penggunaan Media Sosial dan Platform Digital

Pemanfaatan media sosial dan platform digital sangat penting dalam mencapai jemaat yang tidak dapat hadir secara fisik. GESBA The Newlife Jakarta dapat mengelola akun media sosial aktif untuk berbagi pengajaran, doa, dan kegiatan gereja. Selain itu, pengembangan aplikasi atau situs web gereja juga dapat memberikan informasi penting bagi jemaat.

2. Streaming dan Rekaman Ibadah

Gereja dapat mengadakan ibadah secara online dan merekam setiap kebaktian untuk diputar ulang bagi jemaat yang tidak hadir. Dengan streaming yang baik, gereja dapat menyebarkan Firman Tuhan lebih luas. Rekaman ibadah juga memberikan akses pengajaran kapan saja, mendukung pembelajaran yang berkelanjutan.

3. Platform Pendidikan dan Pembinaan Rohani

Teknologi juga memungkinkan gereja untuk mengembangkan program pembinaan melalui e-learning atau webinar. Kursus dan modul pembinaan rohani dapat diakses oleh jemaat dari berbagai lokasi, mendukung pemahaman Alkitab dan pengembangan karakter mereka.

Meningkatkan Keterlibatan Jemaat dalam Pelayanan melalui Pelatihan dan Pendampingan

Keterlibatan jemaat dalam pelayanan adalah indikator utama pertumbuhan gereja. Gereja perlu menyediakan pelatihan dan pendampingan untuk mendorong jemaat lebih aktif terlibat dalam pelayanan.

1. Pelatihan Pelayanan untuk Jemaat

Pelatihan untuk jemaat sangat penting agar mereka siap terlibat dalam pelayanan gereja, baik dalam aktivitas gereja maupun di luar gereja. Program pelatihan dapat berbentuk workshop, seminar, atau kursus singkat yang dipimpin oleh pemimpin gereja.

2. Pendampingan dalam Pelayanan

Pendampingan bagi jemaat yang baru memulai pelayanan sangat dibutuhkan untuk membantu mereka memahami komitmen pelayanan. Pendampingan dapat dilakukan dalam kelompok kecil, di mana pemimpin berpengalaman membimbing jemaat yang lebih muda.

3. Pemberdayaan dan Pembagian Tugas yang Jelas

Pemberdayaan jemaat juga penting untuk memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengambil tanggung jawab dalam pelayanan. Tugas yang jelas dan sesuai dengan kemampuan serta minat jemaat akan meningkatkan komitmen mereka dalam pelayanan.

Untuk mendukung pertumbuhan jemaat di GESBA The Newlife Jakarta, solusi yang diuraikan—mengembangkan sistem pembinaan pemimpin rohani yang berkesinambungan, memaksimalkan penggunaan teknologi untuk mendukung pelayanan, dan meningkatkan keterlibatan jemaat dalam pelayanan akan memberikan dasar yang kuat bagi kemajuan gereja ini. Implementasi yang konsisten akan menciptakan pemimpin yang efektif, pelayanan yang relevan, dan jemaat yang aktif terlibat dalam pekerjaan Tuhan.

KESIMPULAN

Penerapan Kepemimpinan Alkitabiah memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan gereja, termasuk di GESBA The Newlife Jakarta. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan prinsip-prinsip kepemimpinan yang berlandaskan ajaran Alkitab memberikan dampak yang signifikan terhadap pertumbuhan jemaat, baik secara rohani, numerik, maupun organisasi. Kepemimpinan Alkitabiah tidak hanya bertindak sebagai pengarah, tetapi juga sebagai pelayan yang memberikan teladan hidup Kristen yang sejati bagi jemaat.

Salah satu prinsip utama yang diterapkan di GESBA The Newlife Jakarta adalah konsep servant leadership atau kepemimpinan yang melayani. Dalam Matius 20:26-28, Yesus mengajarkan bahwa pemimpin sejati adalah yang melayani, bukan dilayani. Pemimpin gereja di sini tidak dipandang sebagai otoritas yang harus dihormati, tetapi sebagai pelayan yang rela merendahkan diri untuk memenuhi kebutuhan rohani jemaat. Pemimpin seperti ini mampu membangun hubungan yang lebih erat dengan jemaat, yang merasa dihargai dan diperhatikan. Kepemimpinan yang berbasis pelayanan ini juga menciptakan budaya gereja yang penuh kasih dan saling mendukung. Di GESBA The Newlife Jakarta, prinsip ini terlihat dalam berbagai program pelayanan, di mana para pemimpin gereja terlibat langsung dalam aktivitas rohani jemaat, bukan hanya memberikan arahan dari belakang.

Kasih sebagai landasan utama dalam kepemimpinan Alkitabiah sangat penting. Yohanes 13:34-35 mengajarkan bahwa kita harus saling mengasihi seperti Yesus mengasihi kita. Kasih dalam kepemimpinan gereja berarti memperlakukan setiap individu dengan perhatian, menghargai perbedaan, dan mendukung perkembangan rohani mereka. Di GESBA The Newlife Jakarta, kasih diwujudkan dalam pelayanan sosial bagi jemaat yang membutuhkan, serta komunikasi yang terbuka dan penuh pengertian antara pemimpin dan jemaat. Pemimpin gereja yang memimpin dengan kasih menciptakan suasana yang aman dan memberdayakan jemaat untuk berkembang dalam iman.

Pertumbuhan rohani jemaat menjadi fokus utama penerapan kepemimpinan Alkitabiah di GESBA The Newlife Jakarta. Pemimpin gereja diharapkan tidak hanya mengelola kegiatan administratif, tetapi juga mendorong jemaat untuk bertumbuh dalam iman dan pengetahuan akan Tuhan. Efesus 4:11-13 mengajarkan bahwa pemimpin gereja dipanggil untuk mempersiapkan orang-orang kudus untuk pekerjaan pelayanan dan pembangunan tubuh Kristus. Di GESBA The Newlife Jakarta, pertumbuhan rohani ini terlihat dari

meningkatnya komitmen jemaat terhadap kegiatan rohani seperti kebaktian doa, pelatihan Alkitab, dan pelayanan sosial. Pemimpin gereja berperan aktif dalam memberi pengajaran dan pendampingan agar jemaat dapat mengaplikasikan prinsip Alkitab dalam kehidupan sehari-hari.

Secara keseluruhan, penerapan kepemimpinan Alkitabiah di GESBA The Newlife Jakarta terbukti efektif dalam mendorong pertumbuhan jemaat baik dari segi rohani, numerik, maupun organisasi. Prinsip-prinsip Alkitab yang diterapkan dalam kepemimpinan gereja memberikan dampak positif bagi kesejahteraan rohani jemaat, meningkatkan keterlibatan mereka dalam kegiatan gereja, serta memperkuat hubungan mereka dengan Tuhan dan sesama. Oleh karena itu, kepemimpinan Alkitabiah harus terus dikembangkan dan diterapkan agar gereja dapat terus bertumbuh dan melaksanakan tugasnya sebagai tubuh Kristus di dunia ini.

REFERENCES

- Candra Susanto, P., Ulfah Arini, D., Yuntina, L., Panatap Soehaditama, J., & Nuraeni, N. (2024). Konsep Penelitian Kuantitatif: Populasi, Sampel, dan Analisis Data (Sebuah Tinjauan Pustaka). *Jurnal Ilmu Multidisiplin*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.38035/jim.v3i1.504>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1). <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Ginting, K., & Dora, L. (2023). Peran Pemimpin Gereja dalam Mempersiapkan Jemaat menuju Gerenasi Emas 2045. *ELEOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 2(2), 139–149. <https://doi.org/10.53814/eleos.v2i2.41>
- Gulo, H. (2021). STRATEGI PELAYANAN GEMBALA SIDANG DALAM PEMBINAAN WARGA GEREJA BAGI KEDEWASAAN ROHANI JEMAAT. *Excelsis Deo: Jurnal Teologi, Misiologi, Dan Pendidikan*, 5(1), 17–28. <https://doi.org/10.51730/ed.v5i1.60>
- Kambong, H. J., Ranting, H., Rakim, R., & Nendissa, J. E. (2024). Makna Teologis Bahtera Nuh Ditinjau Dari Ibrani 11:7 Serta Relevansinya Terhadap Pertumbuhan Iman Pada Jemaat GESBA Shaloom Kaima. *Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kerusso*, 9(2), 339–354. <https://doi.org/10.33856/kerusso.v9i2.405>
- Kartono. (2016). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. CV. Rajawali.
- Liud, Y. H., Atang, J., & Nendissa, J. E. (2024). Exploring Jesus' Teaching Methods: Effective Strategies for 21st-Century Education. *Journal Didaskalia*, 7(2), 74–84.
- Malailak, Y. H., & Liwuto, E. (2021). Kepemimpinan Pastoral Pemuda dalam Meneguhkan Pertumbuhan Gereja. *Integritas: Jurnal Teologi*, 3(1), 256–266. <https://doi.org/10.47628/ijt.v3i1.66>
- Manurung, P., & Panjaitan, Y. K. (2021). Pemimpin Yang Melayani Dalam Konteks Pastoral. *Skenoo : Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(2), 104–115. <https://doi.org/10.55649/skenoo.v1i2.10>
- Nendissa, J. E. (2021). Kajian Teologis Kristis Terhadap Pelayanan Online Di GMIM Syaloom Karombasan Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Teologi Cultivation*, 5(2), 141–158.
- Nendissa, J. E. (2022a). Pentingnya Partisipasi Pemuda Dalam Pembangunan Jemaat: Studi Kasus Pada Gereja Masehi Injili Minahasa Syaloom, Karombasan. *Kharismata: Jurnal Teologi Pantekosta*, 5(1), 66–80.
- Nendissa, J. E. (2022b). Teori Konflik Sosiologi Modern Terhadap Pembentukan Identitas Manusia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi Undiksha*, 4(3), 69–76.
- Nendissa, J. E., Manoppo, F. K., & Mongkau, D. E. (2024). Tersembunyi tapi Nyata. *KARDIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 2(2), 71–82. <https://doi.org/10.69932/kardia.v2i2.27>

- Ngamon, D. A., Pangkey, L. N., & Nendissa, J. E. (2024). Ajaran Pengembalaan Berdasarkan 1 Timotius 4: 1-16 dan Implikasinya Bagi GESBA SHALOOM TAAS. *LOGIA: Jurnal Teologi Pentakosta*, 6(1), 24–41.
- Panjaitan, D. A., Sagala, R. W., Hendriks, A. C., & Sinaga, J. (2023). Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Melalui Penerapan Program Pemeliharaan Anggota Jemaat: Sebuah Kajian di Lingkungan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh. *KHARISMATA: Jurnal Teologi Pantekosta*, 5(2), 153–167. <https://doi.org/10.47167/kharis.v5i2.200>
- Pontoh, R. (2025). Christianity and Ritual: A Study of Church Members in the Practice Ritual of “Buang Soe.” *Proskuneo: Journal of Theology*, 1(2), 94–104. <https://doi.org/10.53674/pjt.v1i2.193>
- Sahardjo, H. P. (2021). Pengembangan Kepemimpinan Seorang Pelayan dan Pelayanan Seorang Pemimpin. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 7(1), 35–62. <https://doi.org/10.51828/td.v7i1.101>
- Salombe, Y. S., Prasetyo, Y. G., & Aulu, R. (2025). The Doctrine of the Holy Spirit in the Confession of the Toraja Church and Its Implementation for the People of the Toraja Church Leppan Congregation. *Proskuneo: Journal of Theology*, 1(2), 81–93. <https://doi.org/10.53674/pjt.v1i2.178>
- Sanjaya, Y. (2020). Kepemimpinan Kristen: Leader sebagai Kualifikasi Kepemimpinan Nehemia. <https://doi.org/10.31219/osf.io/vchns>
- Sapatandekan, I. Y., Hendi, H., Halim, S., & Handoko, Y. S. (2025). Jesus’ Prayer as a Contemplative Practice: Inner Transformation and Encounter with the Divine. *Proskuneo: Journal of Theology*, 1(2), 58–68. <https://doi.org/10.53674/pjt.v1i2.207>
- Saragih, D. R. P. (2019). IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KRISTEN. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 2(2). <https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.27>
- Simamora, R. H., Rotua, D. M., & Nendissa, J. E. (2024). Jesus as the Fulfillment of Salvation Symbolism: Theological Study of John’s Gospel. *TELEIOS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 199–211. <https://doi.org/10.53674/teleios.v4i2.197>
- Simanjuntak, I. F., & Sianipar, R. (2020). KAJIAN TEOLOGIS KEPEMIMPINAN MUSA. <https://doi.org/10.31219/osf.io/wamkj>
- Stoner, J. A., R. Edward Freeman, & Daniel R. Gilbert. (2015). *Management*. Yayasan Audi.
- Sunarto. (2021). Kepemimpinan Menurut Alkitab dan Penerapannya dalam Kepemimpinan Lembaga Kristen. *TE DEUM (Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan)*, 5(1), 95–116. <https://doi.org/10.51828/td.v5i1.114>
- Surakhmat, W. (2017). *Pengantar Penelitian Imiah Dasar Metoda Teknik*. Tarsito.
- Tanaem, N. S., Ibu, A. P., & Nendissa, J. E. (2022). Religiusitas Yesus di Tengah Yang Lain Dari Perspektif Emmanuel Levinas. *SOPHIA: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 3(2), 82–94.
- Utomo, K.-. (2020). Gembala Sidang Pemimpin Rohani Keluarga Dan Jemaat Menurut 1 Petrus 5:2. *Sabda: Jurnal Teologi Kristen*, 1(2), 105–119. <https://doi.org/10.55097/sabda.v1i2.10>
- Zainuddin, M. & M. (2019). *Metode Penelitian*. PT. Refika Aditama.